

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Tinggi rendahnya kas yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan tingkat kas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga tidak perlu melakukan *income smoothing* untuk mempertahankan citra kinerja yang stabil di mata investor.
- b. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola stabilitas laba yang dilaporkan, sehingga kebijakan dividen tidak dapat digunakan sebagai indikator adanya praktik *income smoothing* dalam perusahaan.
- c. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa *financial risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan praktik perataan laba karena adanya pengawasan yang lebih ketat dan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan.

- d. Hasil pada uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*. Sehingga tinggi rendahnya kualitas audit tidak dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *cash holding* dan praktik *income smoothing*. Hasil ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan auditor belum cukup efektif untuk memengaruhi keputusan manajemen terkait praktik *income smoothing* yang berkaitan dengan tingkat kas perusahaan.
- e. Hasil pada uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan *income smoothing*, meskipun perusahaan memiliki tingkat pembagian dividen yang tinggi.
- f. Hasil pada uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *financial risk* terhadap *income smoothing*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh *financial risk* terhadap *income smoothing* lebih dipengaruhi oleh tekanan risiko keuangan perusahaan dibandingkan oleh efektivitas pengawasan auditor.

B. Implikasi

a. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keagenan dan teori sinyal dalam menjelaskan praktik *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik, kemampuan membayar dividen, serta tingginya pengawasan dari kreditur dapat mengurangi kecenderungan manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit mampu memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *income smoothing*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *cash holding* dan *financial risk* terhadap *income smoothing*.

b. Implikasi praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, kreditur, dan manajemen perusahaan dalam menilai potensi terjadinya *income smoothing*. Investor dan kreditur dapat memperhatikan tingkat *cash holding*, *dividend payout ratio*, dan *financial risk* sebagai indikator dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga kebijakan dividen dan kualitas audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi praktik *income smoothing* yang dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

C. Keterbatasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan tidak terlepas dari keterbatasan.

Keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *cash holding*, *dividend payout ratio*, dan *financial risk* serta satu variabel moderasi yaitu kualitas audit, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi *income smoothing* namun belum dimasukkan dalam model penelitian.
- b. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi KAP *big-four* dan *non-big four* sehingga belum mampu menggambarkan seluruh aspek kualitas audit secara komprehensif.
- c. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, sehingga belum mampu menangkap kebijakan internal perusahaan, seperti proses pengambilan keputusan manajemen, penerapan tata kelola perusahaan, maupun faktor nonkeuangan yang dapat memengaruhi praktik *income smoothing*.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *income smoothing*, menambah tahun

pengamatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi kualitas audit yang lebih beragam, seperti *audit tenure*, *audit fee*, spesialisasi industri auditor, atau reputasi auditor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran kualitas audit.
- c. Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam penyajian informasi keuangan serta memperkuat tata kelola perusahaan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan pengambilan keputusan yang akuntabel. Selain itu, manajemen diharapkan menerapkan kebijakan keuangan yang didasarkan pada kondisi operasional perusahaan dan prinsip kehati-hatian, sehingga kualitas laporan keuangan dapat terjaga serta kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan semakin meningkat.